

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai objek yaitu perseroan *food and beverages* yang merupakan sektor dari industri barang konsumsi yang di dalamnya meliputi perusahaan yang diantaranya, ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk), INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk), dan lainnya. Perseroan *food and beverages* merupakan pasar yang memiliki kemampuan, karena *food and beverages* merupakan kebutuhan dasar setiap orang. Makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan di saat kondisi apapun, dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Permintaan terhadap kedua kebutuhan tersebut relatif stabil dalam pentingnya kebutuhan makanan dan minuman. Pasar lebih kompetitif di wilayah tertentu, karena permintaan yang stabil mendorong jumlah pelaku bisnis yang aktif di wilayah tersebut.¹

Adapun perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memberdayakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk memproses bahan mentah produk jadi yang siap untuk dikonsumsi.² Ada 27 perseroan sub

¹ Dinda Alfianti A. Dan Sonja Andarini, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 8, No. 1 (2017): hlm. 47.

² Elfrida Pakpahan, Annisa Nauli Sinaga, dan Jaka Permana, "Pengaruh Capital Structure, Liquidity, Earning Per Share Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

sektor food and beverage yang teridentifikasi oleh peneliti yaitu, 24 perusahaan yang memenuhi sampel. Perusahaan tersebut yaitu:

a. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk (ADES) merupakan “perusahaan yang didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Dan mulai beroperasi pada tahun 1986. Perusahaan ini terletak di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar.”³

b. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF)

Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) merupakan “Perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Perusahaan berlokasi di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Hebat Gede Agung, Kav.E.1.2 No. 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Ruang lingkup kegiatan TPS Food saat ini meliputi perdagangan, industri, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa.”⁴

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” Jurnal Akrab Juara, Vol. 4, No. 2 (2019): hlm. 62.

³ <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.30

⁴ <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.33

c. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan “perusahaan yang didirikan tanggal 13 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha kemorsialnya pada tahun 1997. Perusahaan ini terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/ pembotolan serta industri bahan kemasan.”⁵

d. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Bumi Teknokultura Unggul Tbk merupakan “perusahaan yang didirikan tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No, 10 tanggal 5 Maret 2002. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah mencakup bioteknologi pertanian, Hak Perusahaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan.”⁶

e. Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) atau

BUDI

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) merupakan “perusahaan yang didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi pada tahun 1981. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia, dan produk makanan, termasuk produk turunan

⁵ <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-alto/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.35

⁶ <http://btek.co.id/new/profile-perusahaan/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.39

yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik.”⁷

f. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 22 Juli 1972. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.”⁸

g. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) atau CEKA

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) merupakan “perusahaan yang didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi pada tahun 1971. Perusahaan ini terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat- Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri makanan berupa industri minyak nabati, biji tengkawang, dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman.”⁹

⁷ <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.45

⁸ <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.47

⁹ <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.52

h. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) adalah “Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Saligna pada tanggal 10 Maret 1988, dan mulai beraksi secara komersial di tahun 2003. Perusahaan ini berbasis di Jln. Raya A. Yani 4143, Kompleks Central Square Blok C1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia. Di sisi lain, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan (AMDKDM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek "Cleo" yang diolah dari sumber air di Pegunungan Arjuna di Pandan, Jawa Timur.”¹⁰

i. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 dan mulai beroperasi pada tahun 2006. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Dadali No. 16, RT. 001 RW 003, Kel. Garuda, Kec. Andir, Kota Bandung 40184 – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat, kembang gula, industri sirup, industri penggilingan aneka kacang, industri pelumatan buah-buahan dan sayuran.”¹¹

¹⁰ <http://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 18.56

¹¹ <http://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-coco/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 19.01

j. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan “perusahaan yang didirikan tanggal 15 Juni 1970. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dengan bir hitam dengan merek Anker. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman alkohol dengan merek Sodaku.”¹²

k. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi pada tahun 1994. Perusahaan ini terletak di Wisma Garudafood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta 12240 – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi.”¹³

l. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi pada tahun 2003. Perusahaan ini berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur

¹² <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dlta/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 19.09

¹³ <http://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 19.15

13230 – Indonesia. Sedangkan, Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topioki, Rumah Limas, Belida dan BPS.”¹⁴

m. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan “perusahaan yang didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2009. Perusahaan ini berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, bsikuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, jasa manajemenserta penelitian dan pengembangan.”¹⁵

n. Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) atau IIKP

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) atau IIKP merupakan “perusahaan yang didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Perusahaan ini terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Sedangkan, kegiatan usaha

¹⁴ <http://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 19.45

¹⁵ <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 19.49

IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang Shelookred.”¹⁶

o. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan “perusahaan yang didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan ini berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.”¹⁷

p. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merupakan “perusahaan yang didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi pada tahun 1929. Perusahaan ini berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430. Sedangkan, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir dan minuman ringan berkarbonasi.”¹⁸

¹⁶ <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iikp/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 19.55

¹⁷ <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 19.59

¹⁸ <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.07

q. PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) merupakan “perusahaan yang didirikan pada tahun 1997 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan.”¹⁹

r. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)

Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 08 September 2000. Perusahaan ini terletak di Pratama Abadi Nusa Industri Tbk berlokasi di Jl. Aria Jaya Santika No. 33, Pasir Bolang, Tigaraksa, Tangerang 15720 – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang industri kemasan kaleng serta melalui entitas anak berupa industri pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan makanan/penyimpanan di kamar pendingin.”²⁰

s. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Krt. Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang 50186 –

¹⁹ <https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.10

²⁰ <http://britama.com/index.php/2018/09/sejarah-dan-profil-singkat-pani/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.13

Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa.”²¹

t. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Perusahaan ini terletak di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk terapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan.”²²

u. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan “perusahaan yang didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi pada tahun 1974. Perusahaan ini berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.”²³

²¹ <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pcar/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.19

²² <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.25

²³ <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.29

v. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan “perusahaan yang didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi pada tahun 1976. Perusahaan ini berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos, tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.”²⁴

w. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) merupakan “perusahaan yang didirikan tanggal 22 Desember 1973. Perusahaan ini terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA antara lain bergerak dalam bidang produksi.”²⁵

x. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) merupakan “perusahaan yang didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi pada awal tahun 1974. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang –

²⁴ <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.35

²⁵ <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tbla/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.39

40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.”²⁶

2. Data Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Data Inflasi, Likuiditas, Nilai Tukar
dan Return Saham Periode 2018-2020

| No | Kode Saham | Tahun | Inflasi | Likuiditas | Nilai Tukar | Return Saham |
|----|------------|-------|---------|------------|-------------|--------------|
| 1 | ADES | 2018 | -0,161 | 1,388 | 9.462,63 | 0,040 |
| | | 2019 | -0,053 | 2,004 | 9.138,75 | 0,136 |
| | | 2020 | -0,328 | 2,970 | 9.672,95 | 0,397 |
| 2 | AISA | 2018 | -0,161 | 0,152 | 9.462,63 | 0,040 |
| | | 2019 | -0,053 | 0,411 | 9.138,75 | 0 |
| | | 2020 | -0,328 | 0,813 | 9.672,95 | 1,321 |
| 3 | ALTO | 2018 | -0,161 | 0,763 | 9.462,63 | 0,031 |
| | | 2019 | -0,053 | 0,884 | 9.138,75 | -0,005 |
| | | 2020 | -0,328 | 0,828 | 9.672,95 | -0,226 |
| 4 | BTEK | 2018 | -0,161 | 2,154 | 9.462,63 | 0,071 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,753 | 9.138,75 | -0,667 |
| | | 2020 | -0,328 | 0,519 | 9.672,95 | 0 |
| 5 | BUDI | 2018 | -0,161 | 1,003 | 9.462,63 | 0,021 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,006 | 9.138,75 | 0,073 |

²⁶ <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ulti/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 20.50

| | | | | | | |
|-----------|------|------|--------|--------|----------|--------|
| | | 2020 | -0,328 | 1,144 | 9.672,95 | -0,039 |
| 6 | CAMP | 2018 | -0,161 | 10,839 | 9.462,63 | -0,708 |
| | | 2019 | -0,053 | 12,634 | 9.138,75 | 0,081 |
| | | 2020 | -0,328 | 13,267 | 9.672,95 | -0,193 |
| 7 | CEKA | 2018 | -0,161 | 5,113 | 9.462,63 | 0,066 |
| | | 2019 | -0,053 | 4,800 | 9.138,75 | 0,215 |
| | | 2020 | -0,328 | 4,663 | 9.672,95 | 0,069 |
| 8 | CLEO | 2018 | -0,161 | 1,640 | 9.462,63 | -0,624 |
| | | 2019 | -0,053 | 0,999 | 9.138,75 | 0,778 |
| | | 2020 | -0,328 | 1,723 | 9.672,95 | -0,010 |
| 9 | COCO | 2018 | -0,161 | 0,884 | 9.462,63 | 0 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,169 | 9.138,75 | 2,500 |
| | | 2020 | -0,328 | 1,197 | 9.672,95 | -0,231 |
| 10 | DLTA | 2018 | -0,161 | 7,198 | 9.462,63 | 0,198 |
| | | 2019 | -0,052 | 8,050 | 9.138,75 | 0,236 |
| | | 2020 | -0,328 | 7,498 | 9.672,95 | -0,353 |
| 11 | GOOD | 2018 | -0,161 | 1,182 | 9.462,63 | 2,713 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,534 | 9.138,75 | -0,195 |
| | | 2020 | -0,328 | 1,751 | 9.672,95 | -0,159 |
| 12 | HOKI | 2018 | -0,161 | 2,678 | 9.462,63 | 1,122 |
| | | 2019 | -0,053 | 2,986 | 9.138,75 | 0,288 |
| | | 2020 | -0,328 | 2,244 | 9.672,95 | 0,069 |
| 13 | ICBP | 2018 | -0,161 | 1,952 | 9.462,63 | 0,174 |
| | | 2019 | -0,053 | 2,536 | 9.138,75 | 0,067 |

| | | | | | | |
|-----------|------|------|--------|--------|----------|--------|
| | | 2020 | -0,328 | 2,258 | 9.672,95 | -0,141 |
| 14 | IIKP | 2018 | -0,161 | 0,950 | 9.462,63 | -0,273 |
| | | 2019 | -0,053 | 99,829 | 9.138,75 | -0,792 |
| | | 2020 | -0,328 | 98,634 | 9.672,95 | 0 |
| 15 | INDF | 2018 | -0,161 | 1,066 | 9.462,63 | -0,023 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,272 | 9.138,75 | 0,064 |
| | | 2020 | -0,328 | 1,373 | 9.672,95 | -0,136 |
| 16 | MLBI | 2018 | -0,161 | 0,778 | 9.462,63 | 0,170 |
| | | 2019 | -0,053 | 0,732 | 9.138,75 | -0,031 |
| | | 2020 | -0,328 | 0,889 | 9.672,95 | -0,374 |
| 17 | MYOR | 2018 | -0,161 | 2,655 | 9.462,63 | 0,297 |
| | | 2019 | -0,053 | 3,440 | 9.138,75 | -0,218 |
| | | 2020 | -0,328 | 3,694 | 9.672,95 | 0,322 |
| 18 | PANI | 2018 | -0,161 | 1,196 | 9.462,63 | -0,849 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,491 | 9.138,75 | -0,362 |
| | | 2020 | -0,328 | 1,785 | 9.672,95 | 0,027 |
| 19 | PCAR | 2018 | -0,161 | 3,609 | 9.462,63 | 20,063 |
| | | 2019 | -0,053 | 2,451 | 9.138,75 | -0,794 |
| | | 2020 | -0,328 | 2,968 | 9.672,95 | -0,495 |
| 20 | ROTI | 2018 | -0,161 | 3,571 | 9.462,63 | -0,059 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,693 | 9.138,75 | 0,083 |
| | | 2020 | -0,328 | 3,830 | 9.672,95 | 0,046 |
| 21 | SKBM | 2018 | -0,161 | 1,383 | 9.462,63 | -0,028 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,330 | 9.138,75 | -0,410 |

| | | | | | | |
|----|------|------|--------|-------|----------|--------|
| | | 2020 | -0,328 | 1,361 | 9.672,95 | -0,210 |
| 22 | SKLT | 2018 | -0,161 | 1,224 | 9.462,63 | 0,364 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,290 | 9.138,75 | 0,073 |
| | | 2020 | -0,328 | 1,537 | 9.672,95 | -0,028 |
| 23 | TBLA | 2018 | -0,161 | 1,879 | 9.462,63 | -0,294 |
| | | 2019 | -0,053 | 1,627 | 9.138,75 | 0,150 |
| | | 2020 | -0,328 | 1,491 | 9.672,95 | -0,060 |
| 24 | ULTJ | 2018 | -0,161 | 4,398 | 9.462,63 | 0,042 |
| | | 2019 | -0,053 | 4,444 | 9.138,75 | 0,244 |
| | | 2020 | -0,328 | 2,403 | 9.672,95 | -0,048 |

Sumber: Laporan Keuangan www.idx.co.id, 2021

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapati gambaran variabel yang digunakan ketika penelitian, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang membuktikan hasil ukuran mean (mean), minimum, maksimum, serta standar deviasi.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Inflasi | 72 | -.33 | -.05 | -.1800 | .11436 |
| Likuiditas | 72 | .00 | 411.36 | 11.0999 | 52.26935 |
| NilaiTukar | 72 | 9138.75 | 9672.95 | 9424.7727 | 221.26491 |
| RetutnSaham | 72 | -.85 | 20.06 | .3103 | 2.42850 |
| Valid N (listwise) | 72 | | | | |

Sumber: Output SPSS versi 26 data diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat inflasi nilai minimum sebesar -0,33 nilai maksimum sebesar -0,05 dan nilai rata-rata sebesar -0,1800 serta standar deviasi sebesar 0,11436. Pada tingkat Likuiditas minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 411,36 dan nilai rata-rata sebesar 11,0999 serta standar deviasi sebesar 52,26935. Pada nilai tukar, nilai minimum sebesar 9138,75 nilai maksimum sebesar 9672,95 dan nilai rata-rata sebesar 9424,77 serta standar deviasi sebesar 221,264. Dan pada return saham nilai minimum sebesar -0,85 nilai maksimum sebesar 20,06 dan nilai rata-rata sebesar 0,3103 serta standar deviasi sebesar 2,42850.

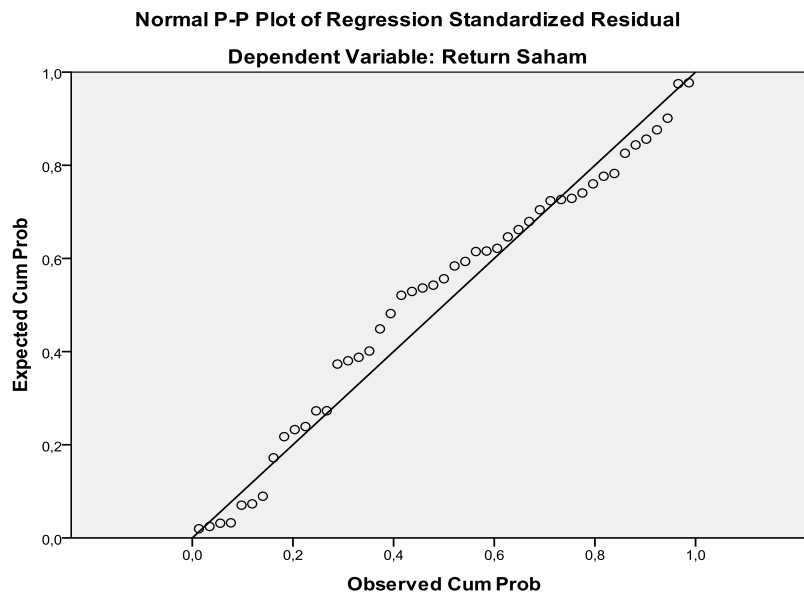
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendapati apakah sebaran data populasi normal. Tes ini kebanyakan digunakan untuk menaksir urutan, interval, atau data rasio. Jika menggunakan metode parametrik dalam analisis Anda, Anda harus memenuhi persyaratan normalitas. Artinya, data diambil dari distribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi normal, ukuran sampel kecil, dan tipe data normal dan terurut, maka prosedur yang digunakan ialah statistik nonparametrik. Sedangkan peneliti akan menggunakan grafik normal *probability plot* dengan asumsi yaitu, bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya menampilkan pola distribusi normal, jadi contoh regresi memenuhi perkiraan normalitas. Dan bila data menluas jauh berdasarkan garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menampakan pola distribusi normal, jadi contoh regresi tidak memenuhi perkiraan normalitas.

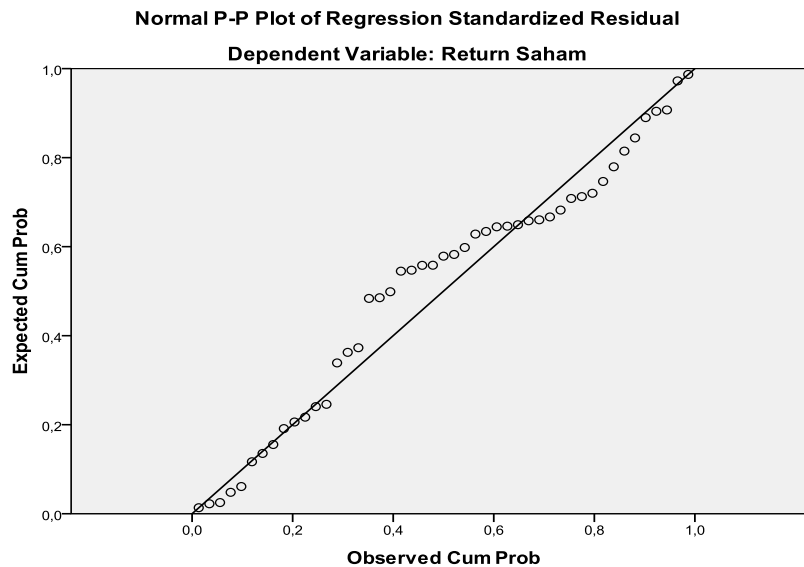
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P.P Plot



Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 diatas, terlihat data (titik) menyebar di sekitar diagonal maupun mengikuti arah diagonal. Dari sini, model regresinya adalah sudah memenuhi asumsi normalitas. Adapun berikut ini adalah Grafik Normalitas mengeliminasi variabel:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P.P Plot
Transformasi Data



Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.2 di atas, terlihat data (titik) menyebar di sekitar diagonal maupun mengikuti arah diagonal. Dari sini, model regresinya adalah sudah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan peneliti mengeliminasi variabel Nilai Tukar karena jika menggunakan variabel tersebut maka menyebabkan pada uji multikolinearitas dan uji autokorelasi regresi tidak terpenuhi. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang variabel yang menunjukkan model regresi tidak terpenuhi. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah ada hubungan antar variabel independen dari model regresi. Maka, toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Jika toleransi $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dari 10 model regresi. Dengan penaksiran menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -6,102 | 4,644 | | -1,314 | ,196 | | |
| Inflasi | 1,434 | ,983 | ,901 | 1,458 | ,152 | ,052 | 19,071 |
| Likuiditas | ,073 | ,031 | ,332 | 2,324 | ,025 | ,978 | 1,022 |
| Nilai Tukar | ,001 | ,001 | ,798 | 1,294 | ,202 | ,053 | 18,976 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Dari tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas diatas diperoleh hasil perhitungan menunjukkan nilai Tolerance variabel bebas inflasi adalah $0,052 < 0,10$ dan nilai VIF nya adalah $19,071 > 10$. Sehingga terjadi gejala multikolinearitas. Nilai Tolerance variabel bebas likuiditas yaitu $0,978 > 0,10$ dan nilai VIF nya yaitu $1,022 < 10$. Sehingga tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai Tolerance variabel bebas nilai tukar adalah $0,053 < 0,10$ dan nilai VIF nya adalah $18,976 > 10$. Sehingga terjadi gejala multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil dari mengeliminasi salah satu variabel:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas Transformasi Data

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | |
| 1 (Constant) | -,092 | ,069 | | -1,324 | ,192 | | |
| Inflasi | ,196 | ,229 | ,123 | ,856 | ,397 | ,985 | 1,015 |
| Likuiditas | ,069 | ,031 | ,317 | 2,207 | ,033 | ,985 | 1,015 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa uji multikolinearitas sudah tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas dengan cara mengeliminasi variabel bebas Nilai Tukar. Adapun nilai Tolerance variabel bebas inflasi yaitu $0,985 > 0,10$ dan nilai VIF nya yaitu $1,015 < 10$. Sehingga tidak ada gejala multikolinearitas. Untuk nilai Tolerance variabel bebas likuiditas yaitu $0,985 > 0,10$ dan nilai VIF nya yaitu $1,015 < 10$. Sehingga tidak ada gejala multikolinearitas.

Peneliti mengeliminasi variabel Nilai Tukar karena jika menggunakan variabel tersebut maka menyebabkan pada uji multikolinearitas terjadi adanya gejala multikolinearitas. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang salah satu variabel yang menunjukkan terjadi gejala multikolinearitas. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara data deret waktu residual pada berbagai titik waktu. Kasus khusus yang melibatkan residual yang berdekatan dalam periode waktu yang berbeda seperti t dan $t + 1$ disebut autokorelasi orde pertama. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini yaitu hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Hasil Autokorelasi Durbin Watson (DW)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,374 ^a | ,140 | ,080 | ,17955 | 2,346 |

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil DW hitung 2,346, kemudian dibandingkan dengan nilai ditabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji Durbin Watson. Berikut hasil dari pengambilan keputusan Durbin Watson.

Tabel 4.6
Pengujian Pengambilan Keputusan

| dL | Du | 4-dL | 4-dU | DW | Keputusan |
|--------|--------|--------|--------|-------|----------------------|
| 1,3989 | 1,6692 | 2,6011 | 2,3308 | 2,346 | Terjadi autokorelasi |

Sumber: Tabel *Durbin Watson*

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW yaitu 2,346, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 sedangkan jumlah data (n) = 47, serta jumlah variabel bebas (k) = 3, sehingga ditemukan dU 1,6692 dan nilai 4-dU

2,3308. Apabila nilai ($dU < DW < 4-dU$), ($1,6692 < 2,346 > 2,3308$), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Autokorelasi Durbin Watson (DW)
Transformasi Data

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,3264 | ,106 | ,065 | ,18093 | 2,220 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil DW hitung 2,220, kemudian dibandingkan dengan nilai ditabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji Durbin Watson. Berikut hasil dari pengambilan keputusan Durbin Watson.

Tabel 4.8
Pengujian Pengambilan Keputusan
Transformasi Data

| dL | dU | 4-dL | 4-dU | DW | Keputusan |
|--------|--------|--------|--------|-------|----------------------------|
| 1,4435 | 1,6204 | 2,5565 | 2,3796 | 2,220 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Tabel *Durbin Watson*

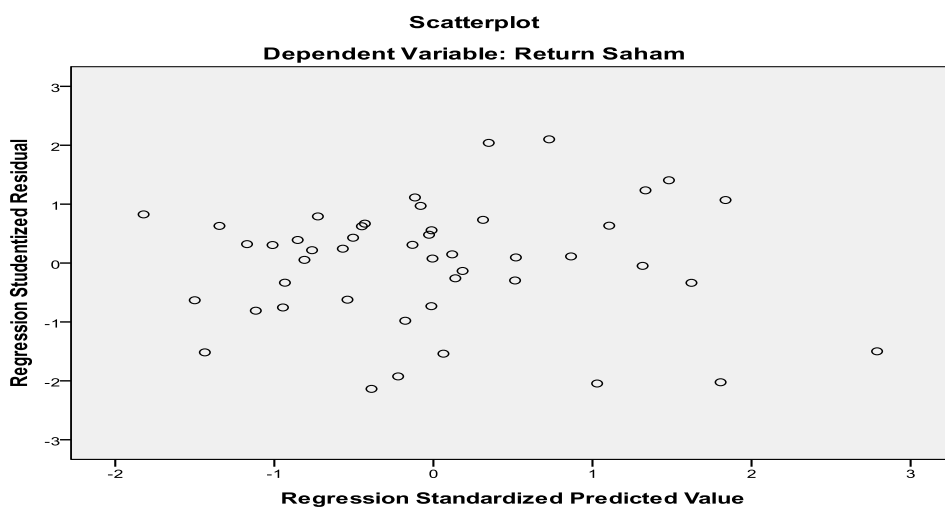
Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 2,220, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 sedangkan jumlah data (n) = 47, serta jumlah variabel bebas (k) = 2, sehingga ditemukan dU 1,6204 dan nilai 4-dU 2,3796. Apabila nilai ($dU < DW < 4-dU$), ($1,6204 < 2,220 < 2,3796$), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Peneliti mengeliminasi salah satu variabel yaitu variabel Nilai Tukar, karena jika menggunakan variabel tersebut maka pada uji multikolinearitas dan autokorelasi menyebabkan terjadi adanya model regresi yang tidak terpenuhi. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang variabel yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Sedangkan peneliti akan menggunakan metode *scatter plot* dengan kriteria yaitu, jika terdapat pola spesifik, misalnya titik-titik yang membentuk pola spesifik yang tertata (bergelombang, lebar, lalu menyempit) menunjukkan telah terjadi dispersi heterogen. Juga, apabila tidak ada pola yang nyata dan titik-titik di atas, di bawah angka 0 tersebar pada sumbu y, tidak ada gejala.

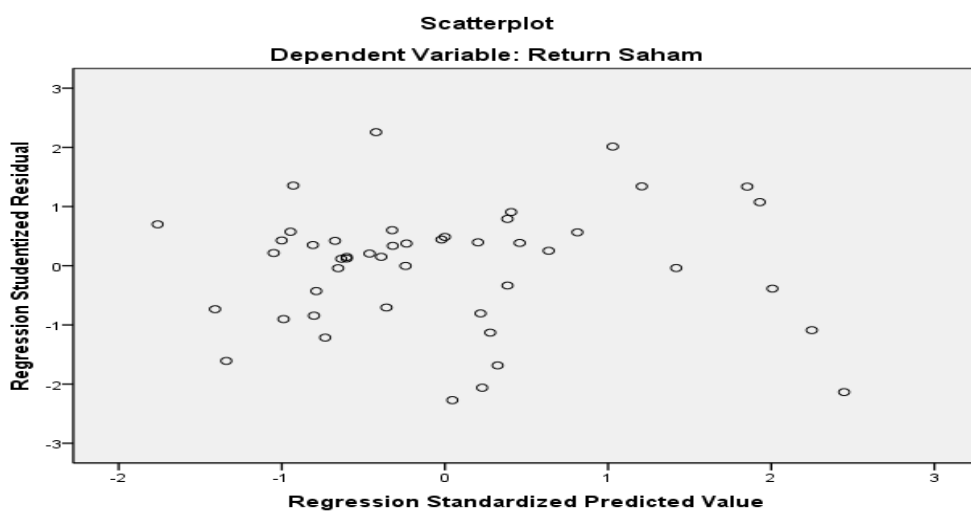
Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Scatter Plot*



Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Dilihat dari gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik data meluas diatas dan dibawah atau disekitar angka nol pada sumbu X dan Y. Jadi dapat disimpulkan data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Scatter Plot*
Transformasi Data



Sumber: Output SPSS versi 26 data diolah, 2021

Dilihat dari gambar 4.4 hasil uji heteroskedastisitas dengan mengeliminasi data menggunakan *scatter plot* tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik data meluas diatas dan dibawah atau disekitar angka nol pada sumbu X dan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Peneliti mengeliminasi variabel Nilai Tukar karena jika menggunakan variabel tersebut maka menyebabkan pada uji heteroskedastisitas terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang salah satu variabel yang menunjukkan terjadi

gejala multikolinearitas. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah evolusi dari model regresi linier sederhana. Pada regresi berganda, jumlah variabel bebas lebih dari satu dan variabel terikat adalah satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa dominan suatu variabel independen mempengaruhi suatu variabel.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6,102 | 4,644 | | -1,314 | ,196 |
| | Inflasi | 1,434 | ,983 | ,901 | 1,458 | ,152 |
| | Likuiditas | ,073 | ,031 | ,332 | 2,324 | ,025 |
| | Nilai Tukar | ,001 | ,001 | ,798 | 1,294 | ,202 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel independen inflasi (X_1) = 1,434, variabel independen likuiditas (X_2) = 0,073, variabel independen nilai tukar (X_3) = 0,001 dan konstanta (a) = -6,102 maka model persamaan regresi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = -6,102 + 1,434 X_1 + 0,073 X_2 + 0,001 X_3 + e$$

Hasil persamaan diatas jadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta = -6,102, menyatakan jika nilai variabel independen bernilai tetap maka nilai variabel *return* sebesar -6,102.
- b) Besarnya koefisien variabel inflasi dengan variabel *return* saham bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif (1,434), dan jika variabel inflasi naik satu satuannya, jadi *return* saham akan naik sebesar 1,434.
- c) Besarnya koefisien variabel likuiditas dengan variabel *return* saham bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif (0,073), dan jika variabel likuiditas naik satu satuannya, jadi *return* saham akan naik sebesar 0,073.
- d) Besarnya koefisien variabel nilai tukar dengan variabel *return* saham bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif (0,001), dan jika variabel nilai tukar naik satu satuannya, jadi *return* saham akan naik sebesar 0,001.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Transformasi Data

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,092 | ,069 | | -1,324 | ,192 |
| | Inflasi | ,196 | ,229 | ,123 | ,856 | ,397 |
| | Likuiditas | ,069 | ,031 | ,317 | 2,207 | ,033 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel independen inflasi (X_1) = 0,196, variabel independen likuiditas (X_2) = 0,069 dan konstanta (a) = -0,092 jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,092 + 0,196 X_1 + 0,069 X_2 + e$$

Hasil persamaan diatas jadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta = -0,092, menyatakan jika nilai variabel independen bernilai tetap maka nilai variabel *return* sebesar -0,092.
- b) Besarnya koefisien variabel inflasi dengan variabel *return* saham bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif (0,196), dan jika variabel inflasi naik satu satuannya, jadi *return* saham akan naik sebesar 0,196.
- c) Besarnya koefisien variabel likuiditas dengan variabel *return* saham bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif (0,069), dan jika variabel likuiditas naik satu satuannya, jadi *return* saham akan naik sebesar 0,069.

Peneliti mengeliminasi salah satu variabel yaitu variabel Nilai Tukar, karena jika menggunakan variabel tersebut maka pada uji multikolinearitas dan autokorelasi menyebabkan terjadi adanya model regresi yang tidak terpenuhi. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang variabel yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk mengukur distribusi rata-rata atau varians dari variabel-variabel penjelas secara bersama-sama. Uji hipotesis dinyatakan jelas ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima. Probabilitas dengan melihat angka $> 0,05$ yang diberikan (tidak sig), dan sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima (sig).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,225 | 3 | ,075 | 2,325 | ,088 ^a |
| | Residual | 1,386 | 43 | ,032 | | |
| | Total | 1,611 | 46 | | | |

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,325 dengan tingkat signifikansi $0,088 > 0,05$, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,82 hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,325 < 2,82$ dan tingkat signifikansi $0,088 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga keputusannya adalah variabel Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Uji F
Transformasi Data

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,171 | 2 | ,085 | 2,609 | ,085 ^a |
| | Residual | 1,440 | 44 | ,033 | | |
| | Total | 1,611 | 46 | | | |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,609 dengan tingkat signifikan $0,085 > 0,05$, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,20 hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,609 < 3,20$ dan tingkat signifikansi $0,085 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga keputusannya adalah variabel Inflasi maupun

Likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Peneliti mengeliminasi salah satu variabel yaitu variabel Nilai Tukar, karena jika menggunakan variabel tersebut maka pada uji multikolinearitas dan autokorelasi menyebabkan terjadi adanya model regresi yang tidak terpenuhi. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang variabel yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t terdiri dari uji-t secara parsial untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang dapat digunakan adalah apakah $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima). Kriteria uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh besar terhadap variabel terikat Y) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima H_1 ditolak atau variabel bebas X berpengaruh besar terhadap variabel terikat Y. Variabel bebas X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6,102 | 4,644 | | -1,314 | ,196 |
| | Inflasi | 1,434 | ,983 | ,901 | 1,458 | ,152 |
| | Likuiditas | ,073 | ,031 | ,332 | 2,324 | ,025 |
| | Nilai Tukar | ,001 | ,001 | ,798 | 1,294 | ,202 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 analisis uji t, pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Inflasi (X1) memiliki nilai beta sebesar 0,901 hal ini berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sedangkan t_{hitung} diperoleh sebesar 1,458 dengan signifikansi 0,152. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,68107 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,152 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,458 < 1,68107$ maka H_0 diterima H_1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- b. Variabel Likuiditas (X2) memiliki nilai beta sebesar 0,332 hal ini berarti bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sedangkan t_{hitung} diperoleh sebesar 2,324 dengan signifikansi 0,025. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,68107 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,324 > 1,68107$ maka H_0

ditolak H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

- c. Variabel Nilai Tukar (X3) memiliki nilai beta sebesar 0,798 hal ini berarti bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sedangkan t_{hitung} diperoleh sebesar 1,294 dengan signifikansi 0,202. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,68107 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,202 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,294 < 1,68107$ maka H_0 diterima H_1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji t
Transformasi Data
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -,092 | ,069 | | -1,324 | ,192 |
| Inflasi | ,196 | ,229 | ,123 | ,856 | ,397 |
| Likuiditas | ,069 | ,031 | ,317 | 2,207 | ,033 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 analisis uji t, pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Inflasi (X1) memiliki nilai beta sebesar 0,123 hal ini berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sedangkan t_{hitung} diperoleh sebesar 0,856 dengan signifikansi 0,397. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,68023 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,397 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,856 < 1,68023$ maka H_0

diterima H_1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

- b. Variabel Likuiditas (X_2) memiliki nilai beta sebesar 0,317 hal ini berarti bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sedangkan t_{hitung} diperoleh sebesar 2,207 dengan signifikansi 0,033. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,68023 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,207 > 1,68023$ maka H_0 ditolak H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Peneliti mengeliminasi salah satu variabel yaitu variabel Nilai Tukar, karena jika menggunakan variabel tersebut maka pada uji multikolinearitas dan autokorelasi menyebabkan terjadi adanya model regresi yang tidak terpenuhi. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang variabel yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Ukuran ini sering dinyatakan sebagai prosentase dengan mengalikannya dengan 100. Kisaran nilai R^2 adalah dari 0 sampai dengan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$) atau dari 0% sampai 100%. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kinerja model regresi dengan menjelaskan keragaman data sampel. Salah satu kriteria untuk menentukan apakah sampel yang digunakan untuk

membangun fungsi regresi dugaan telah cukup tepat juga disebut dengan koefisien determinasi.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,374 ^a | ,140 | ,080 | ,17955 |

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, hasil koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square adalah 0,140 atau 14%. Artinya 14% kemampuan menjelaskan variabel terikat model regresi dalam penelitian ini, dan 14% variabel *return* saham dijelaskan oleh variasi variabel independen Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor lain seperti laporan keuangan, PDB, faktor pasar dan dampak dari faktor lainnya.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Transformasi Data

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,326 ^a | ,106 | ,065 | ,18093 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS versi 18 data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, hasil koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square adalah 0,106 atau 10,6%. Artinya 10,6% kemampuan menjelaskan variabel terikat model regresi dalam penelitian ini, artinya 10,6%

variabel *return* saham dijelaskan oleh variasi variabel independen Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti laporan keuangan, PDB, faktor pasar dan dampak dari faktor lainnya.

Peneliti mengeliminasi salah satu variabel yaitu variabel Nilai Tukar, karena jika menggunakan variabel tersebut maka pada uji multikolinearitas dan autokorelasi menyebabkan terjadi adanya model regresi yang tidak terpenuhi. Akhirnya peneliti mengatasinya dengan cara memilih mengeliminasi atau membuang variabel yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sehingga untuk uji-uji yang lain juga akan membuang variabel Nilai Tukar tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang digunakan untuk masing-masing variabel penelitian, peneliti berusaha memberikan pembahasan dari setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.13, nilai beta untuk inflasi adalah 0,901. Hal ini berarti bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return ekuitas. Sedangkan signifikansi inflasi sebesar $0,152 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau t_{hitung} 1,458 dan t_{tabel} 1,68107, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} tidak mendukung hipotesis penelitian ini bahwa jika variabel inflasi (X_1) dan variabel return saham (Y), maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Sedangkan untuk uji-t yang sudah di transformasi pada tabel 4.14 inflasi memiliki nilai beta untuk inflasi adalah 0,123. Hal ini berarti bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return ekuitas. Sedangkan signifikansi inflasi sebesar $0,397 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau t_{hitung} 0,856 dan t_{tabel} 1,68023, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} tidak mendukung hipotesis penelitian ini bahwa jika variabel inflasi (X1) dan variabel return saham (Y), maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan tidak berpengaruhnya variabel inflasi terhadap return saham, hal itu dikarenakan bila inflasi suatu Negara semakin tinggi nilai dibandingkan Negara-negara relasi dagangnya, bila faktor lain tidak berubah. Pembeli dan perseroan dalam Negara tadi bisa jadi berbelanja lebih banyak barang pada luar negeri (lantaran naiknya inflasi lokal), sedangkan ekspor negara tadi menurun. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Rina Zulelli & Meina Wulansari Yusniar yg menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.²⁷

Inflasi yg terjadi selama periode penelitian berada dalam level bawah, bila ditinjau menurut sudut pandang investor dipercaya lumrah dan stabil. Sehingga investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan membentuk keuntungan yg tinggi, supaya investor bisa membentuk return yg

²⁷ Rina Zulelli dan Meina Wulansari Yusniar, "Pengaruh Tingkat Keuntungan Pasar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga, Terhadap Return Saham Industri Food And Beverage Taun 20017-2009 Studi Pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2017), hlm. 111-126.

tinggi bagi para investor. Investor juga percaya bahwa perusahaan mempunyai taktik spesifik dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sebagai akibatnya taraf inflasi tidak mempengaruhi keuntungan yg didapatkan perusahaan.

Salah satu taktik spesifik yg bisa diterapkan perusahaan buat mempertahankan kelangsungan usahanya menggunakan menekan biaya produksi. Oleh karena itu, meskipun setiap tahun terjadi inflasi perseroan manufaktur pembuat permanen bisa memperoleh keuntungan dan investor jua bisa memperoleh return menurut penanaman modal pada perseroan tadi. Berdasarkan bukti di atas, pemilik modal pada pengambilan ketetapan pendanaannya tidak berpengaruh dengan adanya perubahan inflasi yg terjadi setiap tahun semasa taraf inflasi tadi masih dipercaya lumrah atau stabil.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.13, nilai beta untuk likuiditas adalah 0,332. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan signifikansi likuiditas sebesar $0,025 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t_{hitung} 2,324 dan t_{tabel} 1,68107, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} tidak mendukung hipotesis penelitian ini bahwa jika variabel likuiditas (X_2) dan variabel return saham (Y), maka variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Sedangkan untuk uji-t yang sudah di transformasi pada tabel 4.14 nilai beta untuk likuiditas adalah 0,317. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh

positif terhadap return saham. Sedangkan signifikansi likuiditas sebesar $0,033 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} 2,324$ dan $t_{tabel} 1,68023$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , mendukung hipotesis penelitian ini bahwa jika variabel likuiditas (X2) dan variabel return saham (Y), maka variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan berpengaruhnya variabel likuiditas terhadap *return* saham, hal ini lantaran perseroan dapat memenuhi *current liabilities* dalam mempengaruhi variabel kemampuan mengalir laju saham. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin baik kinerja jangka pendeknya. Agar investor lebih percaya pada perusahaan, hal tersebut berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, juga berujung pada return saham yang lebih tinggi. Kemampuan suatu perusahaan ditentukan berdasarkan likuiditas perusahaan berdasarkan aktiva lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perseroan dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Aminar Sutra Dewi dan Ijratul Fajri yg membuktika bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham²⁸

Seperti yang di lihat dari temuan ini, mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian saham. Perseroan *food and beverages* telah mengungkapkan dampak positif pada pengembalian ekuitas. Artinya likuiditas dapat dijadikan dasar untuk menentukan return saham. Karena rata-rata perseroan

²⁸ Aminar Sutra Dewi dan Ijratul Fajri, “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Pundi*, Vol. 03, No. 02 (2019), hlm. 81.

memiliki nilai CR yang tinggi, maka rasio nilai CR pun tergolong tinggi meski mempertimbangkan perkembangan 3 tahun.

Likuiditas perseroan dapat mendorong calon penanam modal untuk menanamkan modalnya. Penanam modal termotivasi untuk memilih beraneka saham ini karena mereka percaya bahwa saham yang likuid untuk selalu menemukan konsumen saat saham tersebut mendagangkan kembali. Jika likuiditas saham yang tinggi berdampak, saham itu dalam permintaan tinggi. Ketika permintaan saham meningkat, harga jual saham naik sesuai dengan permintaan, dan dapat diperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.13 nilai tukar memiliki nilai beta sebesar 0,798. Hal ini berarti bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap return ekuitas. Sedangkan signifikansi nilai tukar sebesar $0,202 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau t_{hitung} 1,294 dan t_{tabel} 1,68107, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} tidak mendukung hipotesis penelitian ini bahwa jika variabel nilai tukar (X3) dan variabel return saham (Y), maka variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan tidak berpengaruhnya variabel nilai tukar terhadap *return* saham, hal itu dikarenakan pasar modal menjadi menarik karena daya beli dana domestik yang dikonversi ke mata uang asing, kenaikan pasar mata uang asing berpengaruh positif pada pasar modal, sehingga turun tanpa mempengaruhi fluktuasi nilai tukar return saham, dan investor akan mempunyai keinginan menginvestasikan modal.

Ketika nilai tukar naik di sektor ini, investor melihat ke pasar modal untuk membeli saham, yang mempengaruhi return saham. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Siti Maimunah dan Mursidah Nurfadillah yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap imbal hasil ekuitas dan dalam beberapa kasus, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.²⁹

Nilai Tukar tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham juga karena pada periode penelitian tidak terjadi fluktuasi yang tajam pada mata uang asing sehingga tidak mempengaruhi permintaan investor terhadap saham perusahaan, maka kondisi nilai tukar juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor. Menurunnya kurs suatu negara terhadap kurs lainnya disebut devaluasi.

Nilai tukar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian ekuitas, karena tidak ada fluktuasi tajam dalam mata uang asing selama masa studi. Oleh karena itu, permintaan investor terhadap saham perusahaan tidak terpengaruh, dan kondisi nilai tukar tidak terpengaruh. Pengembalian saham yang akan diterima investor. Devaluasi adalah depresiasi kurs suatu negara terhadap negara lain. Inflasi yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai tukar. Perdagangan internasional berupa barang dan jasa merupakan pondasi utama dari pasar valuta asing. Oleh karena itu, fluktuasi harga domestik relatif terhadap tarif luar negeri dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar.

²⁹ Siti Maimunah dan Mursidah Nurfadillah, "Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Borneo Student Research*, Vol. 1, No. 2 (2020), hlm. 841.

4. Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 variabel inflasi, likuiditas, dan nilai tukar memiliki nilai F_{hitung} sebesar 2,325 dan taraf signifikansi $0,088 > 0,05$, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,822 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,325 < 2,822$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel inflasi, likuiditas dan nilai tukar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian ekuitas pada saat yang sama. Sedangkan berdasarkan uji f setelah di transformasi bahwa variabel inflasi, likuiditas, dan nilai tukar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,609, taraf signifikansi $0,085 > 0,05$, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,20 sehingga variabel inflasi dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,609 < 3,20$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel inflasi dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian ekuitas pada saat yang sama.

Koefisien determinasi dinyatakan sebagai R square 0,140, dan hasil konversinya adalah 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pengembalian ekuitas dipengaruhi oleh inflasi, likuiditas dan nilai tukar 14%, dan sisanya 86%. Untuk transformasinya sebesar 10,6%, sedangkan sisanya 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor pasar dan variabel makroekonomi lainnya. Setelah dilakukan uji- f untuk menghitung variabel independen untuk variabel dependen secara bersamaan, nilai f yang dihitung adalah 2,325 dan transformasi 2,609 dengan nilai signifikansi sebelum transformasi 0,088 dan

sesudah transformasi 0,085 taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yang bahwasannya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, inflasi, likuiditas dan nilai tukar memiliki dampak positif pada return saham pada saat yang sama terhadap return saham. Salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi return saham yang di jelaskan dalam teori.